

## PEDOMAN SURVEI/WAWANCARA/OBSERVASI PENELITIAN

Instrumen penelitian ini orientasinya adalah penyelenggara tradisi *ma'parampo* sebagai subjek

- A. Pertanyaan bagi pemangku adat
  1. Apa itu “ma'parampo”, dan mengapa disebut ma'parampo?
  2. Apa arti, makna dan tujuan “ma'parampo”, dan Kapan dilakukan “ma'parampo”?
  3. Siapakah pelaksana “Ma'parampo”, dan apa makna kehadiran mereka?
  4. Berapa orang harus hadir?
  5. Apa saja bentuk dukungan dan nasehat yang bisa diberikan bagi calon pasangan?
  6. Apa saja bagian-bagian muatan atau akta dari prosesi “Ma'parampo”?
  7. Apakah ada perbedaan prosesi “ma'parampo” sebelum kekristenan dan sesudah ada kekristenan?
  8. Mengapa yang dibawa sebagai simbol meminang adalah sirih?
  9. Bagaimana cara mensahkan dan mengambil Keputusan dalam “ma'parampo”?
  10. Sejak kapan kapa' yang diputuskan itu berlaku?
  
- B. Pertanyaan bagi Majelis Gereja
  1. Apa itu “ma'parampo”, dan mengapa disebut ma'parampo?
  2. Apa arti, makna dan tujuan “ma'parampo”, dan Kapan dilakukan “ma'parampo”?
  3. Siapakah pelaksana “Ma'parampo”, dan apa makna kehadiran mereka?
  4. Berapa orang harus hadir?
  5. Apa saja bentuk dukungan dan nasehat yang bisa diberikan bagi calon pasangan?
  6. Apa saja bagian-bagian muatan atau akta dari prosesi “Ma'parampo”?
  7. Apakah ada perbedaan prosesi “ma'parampo” sebelum kekristenan dan sesudah ada kekristenan?
  8. Mengapa yang dibawa sebagai simbol meminang adalah siri?
  9. Bagaimana cara mensahkan dan mengambil Keputusan dalam “ma'parampo”?
  10. Sejak kapan kapa' yang diputuskan itu berlaku?

C. Pertanyaan bagi pemerintah

1. Apa itu "ma'parampo", dan mengapa disebut ma'parampo?
2. Apa arti, makna dan tujuan "ma'parampo", dan Kapan dilakukan "ma'parampo"?
3. Siapakah pelaksana "Ma'parampo", dan apa makna kehadiran mereka?
4. Berapa orang harus hadir?
5. Apa saja bentuk dukungan dan nasehat yang bisa diberikan bagi calon pasangan?
6. Apa saja bagian-bagian muatan atau akta dari prosesi "Ma'parampo"?
7. Apakah ada perbedaan prosesi "ma'parampo" sebelum kekristenan dan sesudah ada kekristenan?
8. Mengapa yang dibawa sebagai simbol mempinang adalah siri?
9. Bagaimana cara mensahkan dan mengambil Keputusan dalam "ma'parampo"?
10. Sejak kapan kapa' yang diputuskan itu berlaku?

**HASIL PENELITIAN :**

NO	HARI/TGL	NAMA	HASIL	KET
1	Rabu, 3-4-2024	Hendra Rantetatau	<p>1.Ma'parampo adalah prosesi perkawinan sejak zaman dahulu kala, dan telah menjadi teridisi.</p> <p>2. dilakukan pada malam hari dan hanya orang-orang tertentu yang bisa melaksanakan pada siang hari yaitu pada tengah hari.</p> <p>3. Hanya laki-laki yang yang bisa pergi ke rumah peremoun, tidak boleh ada perempuan. Awalnya dimulai dari umpalingka kada, mengantar sirih= ma'baa pangan, mengantar sirih ini dilakukan dengan seseorang yang dipercaya dan dia adalah orang netral orang tersebut diberi nama ToGuling.</p> <p>4. Sirih yang digunakan dalam melamar karena sirih itu dapat dibaca dari segi jumlah, dan kemudian dibagi-bagi ke rumpun keluarga atau tongkonan. Disese, ditepo a'pa', dileso karua, dibidnag sangpuloannan, dijaluk tallung pulo dua.</p> <p>5 . Posisi duduk saat melaksanakan ma'parampo pihak perempuan di sebelah selatan dan timur, dan pihak laki-laki disebelah utara dann barat pada ruangan</p> <p>6.Menentukan tana, dan menetapkan kapa' berupa kerbau. Paling rendah bagi yang pakir miskin babi.</p>	
2	Kamis, 04-6-2024	Ibrahim Ada' (Kepala Lembang)	<p>1.Ma'parampo dilampoi dilaksanakan pada malam hari dan keturunan bangsawan ada yang melaksanakannya pada siang hari sekitar jam 12 siang, pada zaman dahulu. Sekarang sudah ada perubahan, sudah memakai sembarang waktu. Dulu tidak bisa</p>	

			<p>perempuan pergi hanya laki-laki tetapi sekarang sudah banyak perempuan yang pergi.</p> <p>2. Ma'parampo sangat perlu melibatkan Tokoh Adat, Majelis Gereja dan pemerintah.</p> <p>3. Dulu ma'parampo itu dianggap sah sebelum ada kekristenan, tetapi sekarang oleh kekristenan mengalami perubahan menjadi pelamaran dan pertunangan.</p> <p>4. Dalam ma'parampo ditentukan tana' yang digunakan danditetapkan mengenai kapa' Tana' bulaan 24 kerbau (12 ayoka), Tana' bassi 12 kerbau (6 ayoka). Tana' karurung 4 kerbau (2 ayoka), dan seterusnya ada tana' kua-kua sangayoka.</p> <p>5. Tradisi ma'parampo sekarang sudah mengalami perubahan dan perkembangan.</p>	
3	Jumat 4-6-2024	Pulipus B. Ada' (Toparenge'/ kapala)	<p>1. Waktu Zaman dahulu sebelum kekristenan Ma'parampo pada umumnya dilaksanakan pada waktu malam.</p> <p>2. Tana' ditentukan untuk mengetahui tentang penetapan kapa'. Kapa' itulah yang akan menjadi pengikat.</p> <p>3. Zaman dulu orang tua laki yang berbicara dengan orang tua perempuan, sesudah itu laki-laki mengutus Toguling, untuk mengantar sirih, dan ditunggu selama 3 hari lalu kemudian setelah 3 hari Toguling pergi kembali mengecek, kalau sirih dibuka berarti laki-laki diterima, kalau sirih tidak dibuka berarti ditolak sirih akan dibawa kembali.</p> <p>4. Kapa' ditetapkan berdasarkan Tana', Tana' bulaan 24 kerbau (12 ayoka), Tana Bassi 12 Kerbau (6</p>	

			<p>ayoka), Tana karuru 4 kerbau (2 ayoka), Tana' kua-kua 2 kerbau (sangayoka), yang pakir miskin paling rendah kapa' sebagai pengikat 1 ekor babi betina. Pihak laki-laki datang mengetuk pintu, lalu terjadi dialog kemudian pintu dibukakan.</p> <p>5. Di Lampio hanya ada dua waktu pelaksanaan ma'parampo yaitu waktu malam dan waktu tengah hari, yang umum adalah malam, untuk tengah hari sekitar jam 12 siang, itu khusus bagi keturunan puang, laki-laki membawa barasang, dan akan dikembalikan oleh perempuan. (barasang bakul bertutup diisi makanan dan daging babi).</p> <p>7. Jumlah orang yang pergi ke rumah perempuan 12 orang kalau keturunan bangsawan, yang hadir itu adalah laki-laki semuanya. Perempuan tidak pergi.</p> <p>8. Beberapa nasehat yang perlu disampaikan seperti pemali tu ma'barira sangpiak, tae' na den daru' tu muane, tae' naden pangimburuan, dll</p>	
4	Jumat, 4-6-2024	Ada' Marinus (Toparengé')	<p>1. Ma'parampo merupakan prosesi perkawinan pada masa lampau.</p> <p>2. Pelaksana adalah pemangku adat dalam hal ini Toparengé' dan ambe' tondok</p> <p>3. Tana' akan menjadi dasar dalam ma'parampo untuk menentukan kapa', dan kapa' adalah pengikat dari kedua pasangan, dan ada ketentuan "Tallang mamatapi tu ma'pasisarak", itu ketentuan setelah ditetapkan tana' dengan Kapa'.</p> <p>4. Ma'parampo dilaksanakan pada waktu malam, pada waktu tengah hari. Khusus bangsawan yang melaksanakan pada tengah hari</p>	

			<p>itupun hanya beberapa orang, karena yang palin umu adalah rampo bongi.</p> <p>5. orang tua laki-laki tidak ikut serta ke rumah perempuan saat anaknya diparampo.</p> <p>6. Zaman dulu yang didirikan Lalikan toparengé', lalikan ambe', lalikan tau buda, sekarang ditambah lalikan gereja, lalikan Toma'parenta. Sekarang ada perubahan bahwa iamo ia tana' bulaan te lan Gereja.</p> <p>7. pasangan hidup perlu diberikan nasehat-nasehat.</p> <p>8. Tana' adalah sesuatu yang semestinya dilakoni dan dihidupi dalam sepanjang kehidupan seseorang.</p>	
5.	Jumat, 4-6-2024	Semuel Pabane'	<p>1. Berbicara ma'parampo adalah sebuah prosesi perkawinan secara adat pada masa lampau dan masi ada sampai sekarang,</p> <p>2. penyelenggara Ma'parampo adalah tokoh adat yaitu Toparengé' dan kalau zaman sekarang sudah dihadiri oleh pemangku adat, Gereja dan Pemerintah. Yang disebut tallu batu lalikan.</p> <p>3. Kapa' yang ditetapkan berfungsi sebagai pengukat bagi yang akan berkeluarga.</p> <p>4. Tana' yang di pergunakan sebaiknya dihidupi dan dilakoni dalam kehidupan kita. Jika terjadi perceraian maka kembali di ingat dan dipertanyakan tana' apa yag dipakai dahulu ketikan diadakan ma'parampo, dan itu dianjurkan unuk membayar kapa' sesuai dengan ketentuan.</p>	
6	Sabtu, 5-6-2024	Yosfat S. Mangalik (Majelis Gereja)	<p>1. Ma'parampo adalah prosesi dari sebuah perkawinan yang telah dicanangkan nenek moyang sejak zaman dahulu kala dan masih</p>	

			<p>menjadi tradisi yang berlangsung sampai sekarang.</p> <p>2. Kehadiran Majelis gereja sebenarnya sangat dibutuhkan pada saat pelaksanaan tradisi ma'parampo.</p> <p>3. Tana' ditetapkan sebagai sebuah dasar untuk bisa mengetahui tentang jumlah kapa' sebagai pengikat dari kedua pasangan.</p> <p>Tana' Bulaa 12 ayoka, tana' bassi 6 ayoka, tanakarurung 2 ayoka, tana' kua-kua sangayoka, dan paling rendah adalah 1 babi .</p> <p>4. Dulu pelaksanaan ma'parampo pada umumnya adalah dilaksanakan pada malam hari.</p> <p>5. Hal yang sangat penting untuk dibicarakan dan ditetapkan pada waktu ma'parampo adalah bahwa seharusnya sudah harus jelas kapan anak kita akan masuk gereja untuk diberkati, agar hubungan mereka tidak sampai hanya sebatas ma'parampo. Hal itu yang perlu diperhatikan.</p> <p>6. Majelis gereja perlu diberiperan untuk memfasilitasi acara ma'parampo dengan mensosialisasikan aturan-aturan gereja.</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## DOKUMENTASI







